

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra muncul sebagai pengungkapan apa yang telah dialami dan dilihat oleh pengarang. Oleh karena itu, karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas pengarang, yang sering dikaitkan dengan gejala-gejala kejiwaan. Hakikat kejiwaan manusia terwujud dengan adanya kekuatan serta aktivitas-aktivitas kejiwaan dalam diri manusia. Hal itu mendorong manusia untuk bersifat dan berperilaku lebih sempurna dibandingkan makhluk lain. Salah satu bentuk gejala kejiwaan yang ada dalam diri manusia adalah kecemasan neurotik.

Menurut Semiun (2006b: 88) kecemasan neurotik adalah ketakutan terhadap suatu bahaya yang tidak diketahui. Perasaan itu ada dalam ego tetapi sumbernya berasal dari id. Orang mungkin mengalami kecemasan neurotik terhadap kehadiran seorang guru, majikan, atau terhadap suatu figur kekuasaan. Menurut Freud (dalam Semiun, 2006b: 61) *Id* merupakan bagian tertua dari kepribadian yang sangat primitif, yang sudah beroperasi sebelum bayi berhubungan dengan dunia luar. *Id* mengandung semua dorongan bawaan yang tidak dipelajari dalam psikoanalisis disebut insting-insting. Sedangkan, *ego* menurut Freud (dalam Semiun, 2006b: 64) merupakan aku atau diri yang tumbuh dari *id* pada masa bayi dan menjadi sumber dari individu untuk berkomunikasi dengan dunia luar. *Ego* karena kebutuhan-kebutuhan organisme memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan kenyataan objektif.

Kecemasan neurotik sebagai salah satu bentuk dari aspek kejiwaan dapat dialami oleh tokoh dalam karya sastra. Salah satu karya sastra yang dominan dengan fenomena kejiwaan adalah kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana.

Kumpulan cerpen tersebut banyak memuat fenomena kejiwaan. Fenomena kejiwaan tersebut muncul dalam bentuk kecemasan neurotik yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam suatu cerpen. Fenomena kecemasan neurotik direpresentasikan pengarang melalui gejala dan faktor kecemasan neurotik yang dialami tokoh-tokohnya.

Gejala kecemasan neurotik muncul melalui perilaku kaku dan diulang-ulang atau menjadi cepat tersinggung, dan perasaan tidak bahagia pada diri seseorang. Gejala kecemasan neurotik yang dialami tokoh dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana ditemukan dalam cerpen berjudul “Otobiografi Gloria”. Dalam cerpen tersebut tokoh Ia mengalami gejala kecemasan neurotik. Gejala kecemasan neurotik yang dialami berupa pola tingkah laku kaku atau diulang-ulang.

Salah satu gejala kecemasan neurotik yang tergambar pada cerpen tersebut dialami oleh tokoh Bob dan Leli. Bob dan Leli adalah dua tokoh dalam cerpen “Otobiografi Gloria” yang mengalami kecemasan hebat. Mereka adalah pasangan suami istri yang amat merindukan kehadiran cucu dari anaknya yang kedua yang telah menikah selama tujuh tahun. Bob dan Leli mendapat dorongan untuk terus berusaha agar dikaruniai cucu. Keduanya kerap mendatangi dukun bahkan tempat-tempat keramat. Aktivitas tersebut dilakukan mereka secara berulang-ulang sehingga dapat disinyalir sebagai gejala kecemasan neurotik. Di sisi lain, gejala kecemasan neurotik juga terdapat dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* yang berjudul “Kisah Batu Menangis”. Dalam cerpen tersebut tokoh Aku mengalami gejala kecemasan neurotik. Gejala kecemasan neurotik yang dialami tokoh Aku berupa rasa sakit hati yang menimbulkan perasaan tidak bahagia.

Ketidakbahagiaan tokoh Aku disebabkan karena ia merasa sakit hati dengan perkataan sang istri yang selalu menjelek-jelekkan mantan suaminya di depan dirinya.

Istri dari tokoh Aku selalu menyebut bahwa semua laki-laki itu brengsek. Dengan kata lain, istrinya juga menyebut bahwa tokoh Aku termasuk bagian dari laki-laki brengsek. Perkataan yang selalu diulang-ulang oleh sang istri membuat tokoh Aku merasa bahwa dirinya tak berarti sebagai seorang suami.

Selain gejala kecemasan neurotik, dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S Laksana juga ditemukan kecemasan neurotik yang dipengaruhi oleh faktor tertentu. Faktor kecemasan neurotik terrepresentasi dalam cerpen berjudul “Seto Menulis Peri, dan Para Putri”. Dalam cerpen tersebut tokoh Suhartini digambarkan sebagai seseorang yang mengalami kecemasan neurotik. Suhartini merupakan istri dari seorang Mayor. Kecemasan neurotik yang dialami Suhartini muncul karena faktor luar yang menakutkan.

Kecemasan neurotik pada diri Suhartini timbul karena perasaan takut jika suaminya selingkuh. Perasaan takut yang berlebihan itu membuat Suhartini curiga pada saat mendengar suaminya sedang bernyanyi, karena menurutnya orang yang senang bernyanyi adalah salah satu ciri-ciri orang yang sedang selingkuh. Kecurigaan Suhartini terhadap suaminya dilatarbelakangi oleh pengalamannya membaca sebuah artikel dalam majalah tentang ciri-ciri pasangan sedang selingkuh. Perasaan cemas Suhartini terhadap sang suami timbul karena pikiran-pikiran negatif Suhartini akibat pengetahuan yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Pengetahuan itu didapatnya ketika ia membaca sebuah artikel berjudul “Sepuluh Gejala Pasangan Anda Berselingkuh”.

Selain itu, kecemasan neurotik juga terdapat dalam cerpen berjudul “Bukan Ciuman Pertama”. Kecemasan neurotik pada cerpen tersebut muncul pada tokoh Aku.

Tokoh Aku mengalami kecemasan neurotik karena faktor objek tertentu. Objek yang menjadi faktor munculnya kecemasan neurotik pada diri tokoh Aku adalah orang yang matanya cacat. Tokoh Aku merupakan seorang suami dari wanita yang sedang mengandung. Kecemasan neurotik yang dialami tokoh Aku diakibatkan ketakutannya terhadap objek tertentu. Kecemasan neurotik tokoh Aku ditandai dengan ketakutannya memandang orang yang cacat matanya. Tokoh Aku takut jika memandang orang yang cacat matanya dapat membawa petaka pada bayi yang sedang dikandung istrinya.

Dari beberapa fenomena yang dideskripsikan di atas peneliti berasumsi bahwa kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana sarat dengan fenomena gejala dan kecemasan neurotik yang disebabkan oleh faktor tertentu. Berkaitan dengan hal itu, untuk membuktikan keberadaan fenomena tersebut diperlukan suatu penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul "Kecemasan Neurotik pada Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Murjangkung* Karya A.S. Laksana (Tinjauan Psikologi Sastra)".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja gejala kecemasan neurotik yang dialami tokoh dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan neurotik pada tokoh dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana.

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah dideskripsikan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan secara tekstual gejala kecemasan neurotik yang dialami tokoh dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana.
2. Mendeskripsikan secara tekstual faktor penyebab kecemasan neurotik pada tokoh dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana.

### D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoretis:** hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan teori yang mengkaji karya sastra dari perspektif psikologis. Kondisi kejiwaan para tokoh dalam karya sastra dapat dianalisis menggunakan teori psikologi sastra. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pemaknaan yang utuh terhadap karya sastra. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi para calon peneliti di masa yang akan datang.
2. **Manfaat Praktis:** hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan gambaran secara deskriptif mengenai gejala dan faktor kecemasan neurotik dalam kumpulan cerpen *Murjangkung* karya A.S. Laksana.